

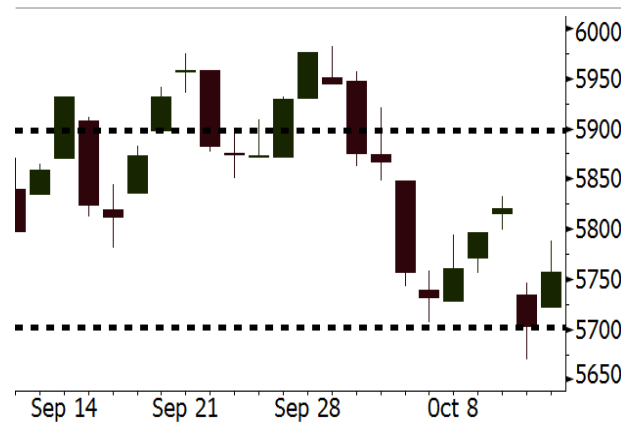
## Weekly Brief (October 15 – 19)

### Ringkasan:

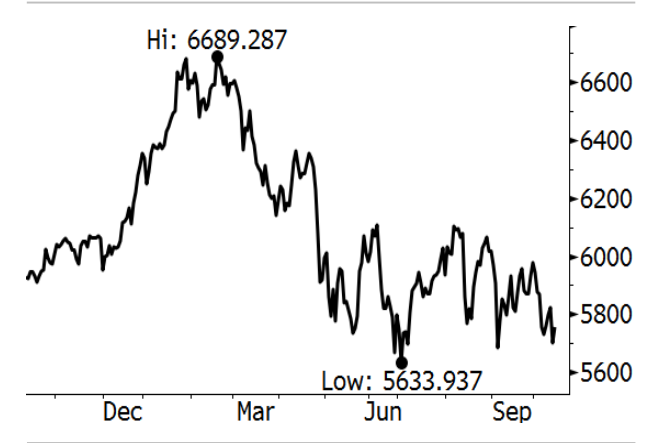
Pekan lalu IHSG berhasil ditutup menguat meskipun sempat mengalami penurunan tajam pada Kamis. Kinerja positif IHSG bertolak belakang dengan pergerakan bursa global, yang mengalami penurunan pekan lalu. Sentimen negatif dari pergerakan bursa global datang dari revisi IMF terhadap pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, pasar global juga mengkhawatirkan kenaikan imbal hasil surat utang AS.

Pada pekan ini IHSG diperkirakan akan mampu melanjutkan penguatan. Perhatian utama pasar pada pekan ini adalah rilis data neraca perdagangan September. Pasar memperkirakan defisit perdagangan Indonesia pada September akan lebih redah dibandingkan defisit pada Agustus. Di sisi lain, pasar juga akan mencermati rilis survei perbankan 3Q18 oleh BI untuk mencerna apakah tren akselerasi pertumbuhan kredit dapat terjaga. Kami merekomendasikan BBNI yang pada pekan ini akan merilis kinerja 3Q18. Selain itu, kami juga merekomendasikan TLKM ditopang oleh ekspektasi perbaikan kinerja.

JCI - one month



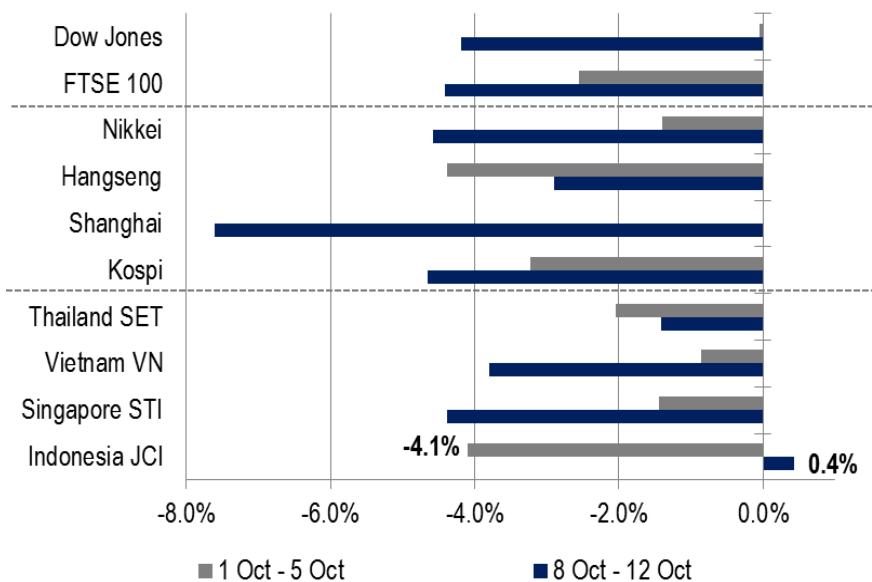
JCI - one year



## Last Week's Recap

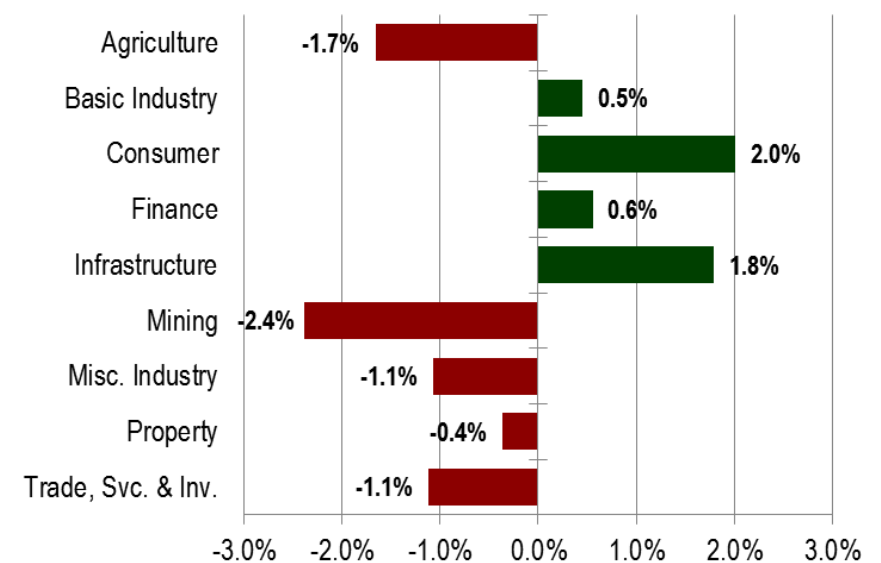
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** : 5.756,49 (+0,43%)  
 Investor Asing : *net sell* sebesar Rp4,2 triliun (vs. *net sell* pekan sebelumnya sebesar Rp2,4 triliun)  
 USDIDR : 15.197 (+0,09%)  
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,762% (+38,4 bps)
- Revisi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh IMF**  
 IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dalam laporan *World Economic Outlook* edisi Oktober 2018 dan memperkirakan bahwa pada 2018 dan 2019 perekonomian global akan tumbuh 3,7, turun dari perkiraan pada April sebesar 3,9%. Tingginya dinamika perekonomian global dan perkembangan perang dagang antar negara adalah alasan IMF untuk merevisi pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, IMF juga merevisi bahwa pada 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 5,1%, turun dari perkiraan sebelumnya sebesar 5,3%.
- Imbal Hasil US Treasury, Tertinggi Sejak 2011**  
 Pada pekan lalu, imbal hasil *the 10-year U.S. Treasury* mencapai posisi 3,21%, tertinggi sejak 2011. Kekhawatiran mengenai peningkatan suku bunga the Fed menjadi pemicu utama kenaikan imbal hasil the U.S. Treasury. Kenaikan ini melemahkan bursa Amerika, Eropa, dan sebagian besar bursa Asia.

### Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## This Week's Outlook

- **Neraca Perdagangan September 2018**

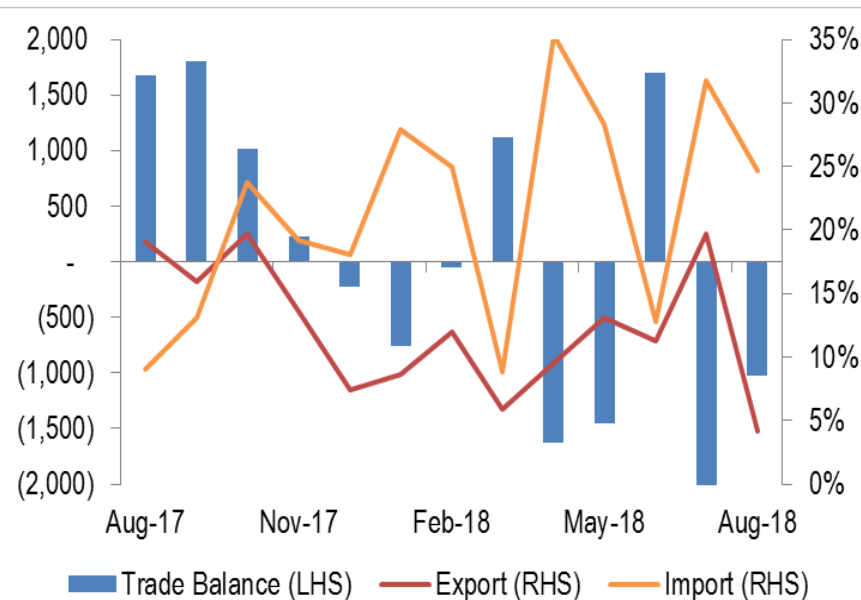
Badan Pusat Statistik akan merilis data neraca perdagangan September pada Senin, 15/10/2018. Pada Agustus, neraca perdagangan tercatat defisit sebesar USD1,02 miliar, menurun dibandingkan defisit sebesar USD2,01 miliar pada Juli 2018. Defisit neraca perdagangan dipicu defisit migas sebesar USD1,66 miliar dan surplus non-migas sebesar USD640 juta. Defisit perdagangan migas dipengaruhi oleh lonjakan impor migas sebesar 0,39 miliar m-m, terutama impor minyak mentah. Pasar sangat menanti Indonesia mencatatkan penurunan defisit perdagangan yang signifikan setelah beberapa kebijakan baru seperti mandat biodiesel B20 dan kenaikan tarif impor PPh 22 atas barang konsumsi.

- **Suvei Perbankan 3Q18**

Pada Selasa, 16/10/18, Bank Indonesia (BI) akan merilis survei perbankan 3Q18. Berdasarkan survey pada 2Q18, pertumbuhan kredit 2018 mencapai 11,6% y-y pada 2Q18. Namun, pertumbuhan kredit telah mencapai 12,1% y-y pada Agustus. Hasil survei perbankan 3Q18 sangat dinantikan untuk melihat apakah estimasi pertumbuhan kredit Indonesia pada akhir 2018 akan dinaikkan dari estimasi sebelumnya. Hingga saat ini, akselerasi pertumbuhan kredit belum mengalami dampak negatif dari tren kenaikan suku bunga acuan BI.

- Kami memperkirakan pada pekan ini IHSG akan bergerak menguat di kisaran **5702-5898**. IHSG yang belum mengalami rally yang signifikan masih menyimpan potensi.

**Indonesia Trade Balance**



Source: Indonesia Statistics, NH Korindo Research

**Loan Growth (y-y)**



Source: Bank Indonesia, NH Korindo Research

# Bank Negara Indonesia (BBNI – Bank)

<b>Dec 2019 TP</b>	<b>9,675</b>
Consensus Price	9,044
TP to Consensus Price	+7.0%
vs. Last Price	+39.7%
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>6,925</b>
Price date as of	Oct 12, 2018
52wk range (Hi/Lo)	10,175 / 6,675
Free Float (%)	40.0
Outstanding sh. (mn)	18,649
Market Cap (IDR bn)	129,142
Market Cap (USD mn)	8,483
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	23.30
Avg. Trd Val – 3M (bn)	172.14
Foreign Ownership	19.0%
<b>Interest Income Breakdown:</b>	
Loan	86.3%
Non Loan	13.7%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Int. Income	43,768	48,178	55,837	64,525
y-y	18.6%	10.1%	15.9%	15.6%
Op. Rev.	41,299	45,212	50,071	58,554
Net profit	11,339	13,616	15,866	19,744
EPS (IDR)	608	730	851	1,059
y-y	25.1%	20.1%	16.5%	24.4%
NIM	6.0%	5.4%	5.4%	5.5%
ROE	13.5%	14.3%	15.0%	16.7%
P/E	9.1x	13.6x	8.1x	6.5x
P/BV	1.2x	1.8x	1.2x	1.0x

## • Ekspektasi 3Q18 : Pertumbuhan Laba Bersih Dua Digit Berlanjut

Pada pekan ini BBNI dijadwalkan akan merilis kinerja 3Q18. Pada 2Q18 BBNI mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 19,0% y-y menjadi Rp3,8 triliun. Sejak 1Q18, BBNI mampu konsisten mencetak pertumbuhan laba bersih dua digit. Pada 3Q18 kami perkirakan BBNI mampu mencetak pertumbuhan laba sebesar 17,2% menjadi Rp4,4 triliun. Kinerja laba bersih 3Q18 akan ditopang konsistensi pertumbuhan *interest income* sebesar 16,0% menjadi Rp14,2 triliun.

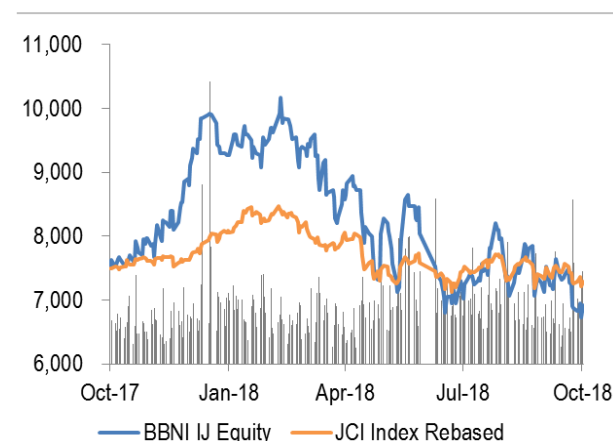
## • LDR Rendah Mengimbangi Tekanan Perlambatan Deposit

Gejolak pasar keuangan yang memicu kenaikan suku bunga acuan telah memberikan keuatiran terhadap sektor perbankan dalam hal perlambatan deposit. Kenaikan suku bunga diperkirakan membuat dana yang disimpan di bank mengalir keluar ke instrumen lain. Namun, kami perkirakan bahwa dampak negatif ini tidak terlalu mengancam BBNI karena rasio *loan-to-deposit* (LDR) yang masih rendah. Saat ini, rasio LDR BBNI berada pada posisi 86%, lebih rendah dibandingkan dengan rasio LDR BBRI dan BMRI yang sebesar 94,8% dan 92,9%. Kondisi ini membuat BBNI terhindar dari resiko likuiditas dan memampukan BBNI menopang ekspansi kredit.

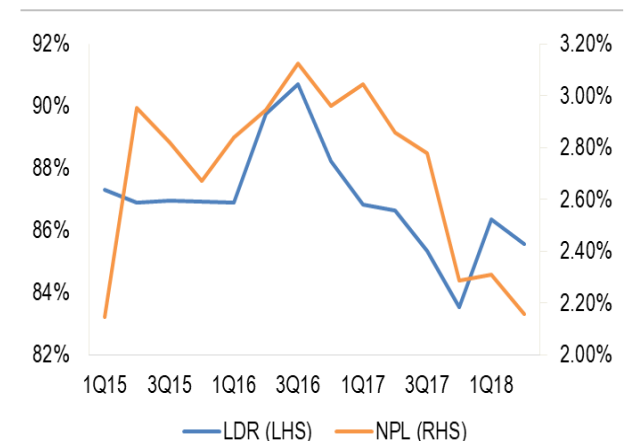
## • Perbaiki Kualitas Kredit

Pada 2Q18, BBNI mencatatkan rasio *non performing loan* (NPL) sebesar 2,1%, terendah sejak 2Q15. Pada 3Q16 rasio NPL menyentuh posisi tertinggi yaitu 3,12%. Keberhasilan BBNI memperbaiki kualitas kredit akan menopang penurunan biaya provisi dan menjaga pertumbuhan laba bersih dua digit.

Share Price Performance



LDR and NPL Ratios



# Telekomunikasi Indonesia (TLKM – Telco)

<b>Dec 2019 TP</b>	<b>4,700</b>			
Consensus Price	4,143			
TP to Consensus Price	+13.4%			
vs. Last Price	+27.7%			
<b>Last Price (IDR)</b>	<b>3,680</b>			
Price date as of	Oct 15, 2018			
52wk range (Hi/Lo)	4,450 / 3,520			
Free Float (%)	47.9			
Outstanding sh. (mn)	99,062			
Market Cap (IDR bn)	364,549			
Market Cap (USD mn)	23,946			
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	104.28			
Avg. Trd Val – 3M (bn)	372.53			
Foreign Ownership	29.1%			
<b>Revenue Breakdown:</b>				
Data, internet & IT Service	52.5%			
Cellular voice & SMS	30.4%			
Others	17.1%			
<b>IDR bn</b>	<b>FY2017</b>	<b>FY2018E</b>	<b>FY2019E</b>	<b>FY2020E</b>
Revenue	128,256	134,807	149,039	167,069
y-y	10.2%	5.1%	10.6%	12.1%
EBITDA	64,609	63,642	70,398	79,030
Net profit	22,145	20,829	24,335	26,964
EPS (IDR)	220	210	246	272
y-y	14.4%	-5.9%	16.8%	10.8%
NPM	17.3%	15.5%	16.3%	16.1%
ROE	20.3%	18.0%	19.1%	18.9%
P/E	20.2x	17.5x	15.0x	13.5x
P/BV	4.0x	3.1x	2.8x	2.5x

## • Infrastruktur Menjadi Andalan

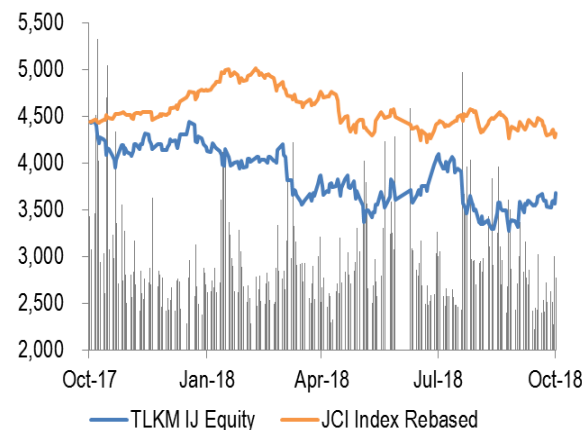
Kami memproyeksikan bahwa pada 3Q18 TLKM mampu menstabilkan kinerjanya setelah keterpurukan kinerja pada 2Q18. Beberapa proyek infrastruktur strategis TLKM seperti Satelit Merah putih, sistem kabel bawah laut Indonesia Global Dateaway (ICG) dan penambahan BTS yang mencapai 14,978 (+20% y-y) diharapkan mampu menyumbang pendapatan positif. Selama 1H18, TLKM telah menggelontorkan Rp14,1 triliun untuk belanja modal (*capex*).

Setelah era perang harga antar operator berakhir, TLKM akhirnya menaikkan harga paket data sebesar 4%-11%. Hingga Juni 2018, TLKM telah melayani 177,9 juta pelanggan yang 134,7 juta pelanggan di antaranya adalah pengguna data. Bisnis fix-broadband — Indihome — tumbuh signifikan dan mencatatkan total pelanggan, mencapai 4,5 juta pada akhir Agustus 2018 atau bertambah 1,5 juta sejak awal 2018. Hal ini mampu menambah porsi pendapatan TLKM.

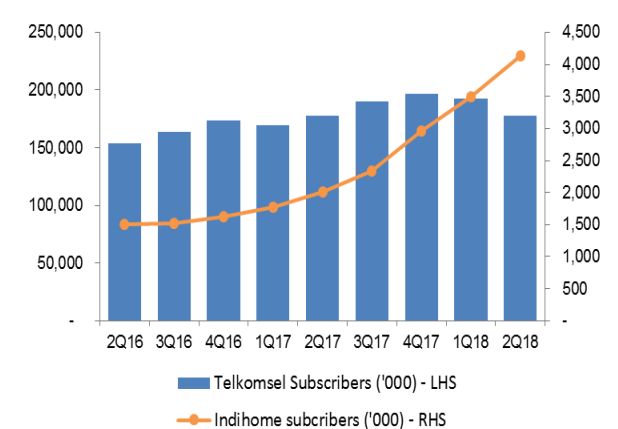
## • Fundamental yang Masih Kuat

Beberapa indikator keuangan menandakan TLKM masih bertumpu pada pondasi yang kuat. ROE dan ROA 1H18 masing-masing sebesar 20,5% dan 8,6%. D/E ratio FY17 dan FY18E di level 31,6% dan 37,3%. *Dividend payout ratio* cukup menarik karena berada di kisaran 75% FY17 dan 60% FY18E.

Share Price Performance



Telkomsel and Indihome Subscribers | 2Q16 – 2Q18



# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

**DISCLAIMER**

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia